

**MINIMALISASI RISIKO SAPI MELALUI KEIKUTSERTAAN
PETERNAK PADA ASURANSI USAHA TERNAK SAPI DI
KECAMATAN SINJAI TENGAH, KABUPATEN SINJAI
SULAWESI SELATAN**

***MINIMIZATION OF CATTLE RISK BY FARMERS
PARTICIPATING IN CATTLE BUSINESS INSURANCE IN THE
SUB-DISTRICT OF SINJAI CENTRAL, SINJAI REGENCY
SOUTH SULAWESI***

A. Faiza Adila Dafid¹⁾, Ahmad Ramadhan Siregar²⁾, Aslina Asnawi^{3)*}

¹ Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin

² Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin

*Email korespondensi: aslinaasnawi@unhas.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei sampai Juni 2022. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan di Kecamatan Sinjai Tengah merupakan salah satu daerah yang telah melaksanakan program Asuransi Usaha Ternak Sapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat ekonomi yang diperoleh peternak ketika mengikuti Asuransi dan untuk mengetahui tingkat risiko yang dihadapi antara peternak yang mengikuti dan tidak mengikuti Asuransi Usaha Ternak Sapi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif deskriptif yaitu suatu jenis penelitian deskriptif yang membandingkan dua variabel atau lebih untuk mendapatkan jawaban atau fakta adanya perbandingan. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua peternak sapi potong di Kecamatan Sinjai Tengah yang mengikuti asuransi dan telah menyelesaikan proses klaim berjumlah 16 orang dan peternak yang tidak mengikuti asuransi serta mengalami kerugian akibat kematian yakni berjumlah 12 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan tahap wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat ekonomi peternak diperoleh dari potensi harga jual ternak berdasarkan berat badan dan umur kematian dikurangi nominal premi asuransi. Apabila peternak mengalami kematian maka kerugian dapat diminimalisir dengan keikutsertaan pada asuransi yakni akan memperoleh manfaat ekonomi sebesar Rp. 10.000.000/ekor. Tingkat risiko peternak yang tidak mengikuti asuransi lebih tinggi dibandingkan peternak yang mengikuti asuransi dikarenakan peternak yang tidak mengikuti asuransi akan mengalami kerugian sebesar harga ternak yang dimiliki sehingga akan mempengaruhi pendapatan peternak.

Kata Kunci: Asuransi Usaha Ternak Sapi, Sapi Potong, Klaim

Abstract

The study was carried out from May 2022 to June 2022. The deliberate choice of the research site (corrosive) with respect to sinjai district has been one of the areas where the ox cattle research program has been implemented. The study aims to find out how the farmer's economic benefits go along with insurance and to find out how the risk rate is between those who follow and those who fail to follow the beef industry insurance. The type of study used is a descriptive study of a type of descriptive study that compares two or more variables to get answers or facts of comparison. The population in the study is all middle-income cattle farmers in sinjai district who follow insurance and have completed the claim process in this case of 16 people and a farmer who failed to follow insurance and lost the death toll of 12. Therefore, the population was not so large that all the populations were taken as research samples. Data collection takes place through the interview and observation stages. Studies show that the farmer's economic benefits come from the potential

selling price of its weight and reduced the age of death by the nominal insurance premiums, when the farmer dies the cost can be minimized by taking part in the insurance policy

Keywords: Cattle Company Insurance, Claims, Beef Cattle

PENDAHULUAN

Peternakan adalah sub sektor pertanian yang memiliki kontribusi dalam penyediaan protein hewani yakni susu, daging dan telur. Peternakan berperan penting dengan pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat seperti daging yang memiliki nilai gizi yang lengkap, bukan hanya protein, tapi tinggi zat besi, mineral, hingga vitamin. Daging dapat diperoleh dari berbagai komoditas baik dari ternak besar, ternak kecil dan unggas. Sapi potong salah satu jenis ternak ruminansia besar yang dipelihara dengan tujuan utama sebagai penghasil daging. Permintaan daging khususnya daging sapi cenderung meningkat dari tahun ketahun (Azhar, 2014).

Berdasarkan data dari direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (DITJEN PKH) Kementerian Pertanian (KEMENTAN), Produksi daging sapi di Indonesia tahun 2021 sebesar 437.783,23 ton. Komoditas daging sapi ini merupakan komoditas yang paling banyak diminati jika dibandingkan dengan komoditas daging lainnya seperti daging kambing, kerbau dan babi. (Susanti, dkk., 2014). Namun, produksi daging sapi dalam negeri belum mampu memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dikarenakan banyak resiko yang dihadapi oleh peternak. Resiko tersebut antara lain kecurian/kehilangan, kematian akibat penyakit, dan kematian akibat melahirkan.

Kementerian Pertanian bersama-sama dengan Bank Indonesia pada kuartal kedua tahun 2013 meluncurkan produk asuransi usaha ternak sapi sebagai salah satu strategi dalam perlindungan peternak yang dalam pelaksanaannya menggandeng beberapa perusahaan asuransi dengan membentuk konsorsium asuransi ternak sapi (KATS). KATS menunjuk perusahaan asuransi milik negara yaitu PT. Asuransi Jasa Indonesia sebagai ketua konsorsium (An-nisa, dkk., 2015).

Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) memberikan manfaat secara ekonomi bagi peternak yang mengalami kematian, kecurian dan kecelakaan dimana akan mendapatkan dana ganti-rugi asuransi yang dapat digunakan sebagai modal kembali dalam menjalankan usaha. Pertanggungan asuransi dilakukan

selama 1 (satu) tahun dimulai sejak melakukan pembayaran premi asuransi yang menjadi kewajiban peternak. Jumlah premi Asuransi Usaha Ternak Sapi adalah sebesar 20% dari harga pertanggungan sebesar Rp. 200.000/ekor/tahun. Besaran bantuan premi (subsidi) dari pemerintah sebesar 80% atau Rp. 160.000/ekor/tahun dan sisanya swadaya peternak sebesar 20% atau Rp. 40.000/ekor/tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni tahun 2022 bertempat di Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai. Data primer, yakni data yang bersumber dari wawancara langsung dengan peternak yang ada di Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai. Data sekunder, yakni data yang diperoleh secara tidak langsung tetapi melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) data ini berupa catatan atau laporan arsip yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua peternak sapi potong di Kecamatan Sinjai Tengah yang mengikuti asuransi dan telah menyelesaikan proses klaim dalam hal ini berjumlah 16 orang dan peternak yang tidak mengikuti asuransi serta mengalami kerugian akibat kematian yakni berjumlah 12 orang. Oleh karena itu, jumlah populasi tidak terlalu besar maka semua populasi diambil sebagai sampel penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Niswara, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manfaat Ekonomi Peternak Asuransi Usaha Ternak Sapi di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai

Identifikasi manfaat ekonomi peternak yang mengikuti asuransi usaha ternak sapi (AUTS) dengan melakukan tanya jawab berupa kuesioner kemudian dilakukan asumsi perkiraan harga jual ternak untuk mendapatkan manfaat ekonomi ternak yang mengalami kematian.

Asumsi nominal ekonomi ternak akibat kematian adalah potensi harga jual – nominal premi asuransi. Dimana harga jual ternak berdasarkan berat badan dan umur kematian ternak dikurang nominal premi asuransi.

Adapun nilai manfaat ekonomi peternak yang mengikuti asuransi berdasarkan asumsi harga jual di Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Manfaat Ekonomi Peternak yang Mengikuti Asuransi Berdasarkan Potensi Harga Jual dan Umur Kematian Ternak di Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai.

| Nama | Potensi Harga Jual (Rp) berdasarkan Umur Kematian Ternak (Tahun) | | | | Nilai Manfaat Ekonomi (Rp) |
|-------------|--|------------|------------|------------|----------------------------|
| | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| Ambo Sakka | | 10.500.000 | | | 10.460.000 |
| Harfain | 9.000.000 | | | | 8.960.000 |
| Abd. Wahab | | 12.000.000 | | | 11.960.000 |
| Anwar | | 10.000.000 | | | 9.960.000 |
| Tahmil | 7.500.000 | | | | 7.460.000 |
| Hasan | | | | 18.000.000 | 17.960.000 |
| Ato | 9.000.000 | | | | 8.960.000 |
| Baharuddin | | | 4.200.000 | | 4.160.000 |
| Tamare | 9.000.000 | | | | 8.960.000 |
| Asdar | | 10.500.000 | | | 10.460.000 |
| Agustan | | | | 17.000.000 | 16.960.000 |
| Ahmad | 7.800.000 | | | | 7.760.000 |
| Jafar | | | 13.500.000 | | 13.460.000 |
| St. Hidayah | 3.000.000 | | | | 2.960.000 |
| Natang | | 12.500.000 | | | 12.460.000 |
| Syahrir | 9.000.000 | | | | 8.960.000 |

Sumber : Data Primer yang Telah Diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 1. diperoleh bahwa peternak yang mengalami kematian ternak sapi mendapatkan nilai ekonomi paling tinggi berdasarkan kematian ternak sebesar Rp.17.960.000 Sedangkan peternak yang mengalami nilai ekonomi terendah sebesar Rp. 2.960.000. Hal ini berarti peternak tersebut yang mengikuti asuransi mendapatkan manfaat ekonomi sebesar Rp. 10.000.000. dengan melakukan penyelesaian klaim maka peternak tetap bisa menjalankan kembali usaha peternakan yang dijalani. Hal ini sesuai dengan pendapat Gultom dan Wahyuni (2021) mengatakan bahwa harga ternak mempunyai hubungan yang searah dengan pendapatan usaha ternak dengan tingkat kepercayaan 90 persen. Dengan demikian harga ternak memiliki pengaruh terhadap pendapatan ternak sapi potong, apabila harga ternak naik Rp. 1000 maka pendapatan juga akan naik sebesar Rp. 1.090.

Tingkat Risiko Kematian Ternak Sapi di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai

Identifikasi tingkat risiko kematian ternak sapi bagi peternak yang mengikuti dan tidak mengikuti asuransi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Peternakan Kabupaten Sinjai dan penyebaran kuisioner.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 16 peternak yang mengikuti asuransi dan telah menyelesaikan klaim di Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Klaim Peternak yang Mengikuti Asuransi Usaha Ternak Sapi di Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai .

| No | Peternak yang Telah Menyelesaikan Klaim Asuransi | Klaim (Rp) | Diagnosa/ Penyebab |
|-----|--|------------|----------------------------|
| 1. | Ambo Sakka | 10.000.000 | Kematian akibat melahirkan |
| 2. | Harfain | 10.000.000 | Tympani |
| 3. | Abd. Wahab | 10.000.000 | Tympani |
| 4. | Anwar | 10.000.000 | Tympani |
| 5. | Tahmil | 5.000.000 | Kematian akibat melahirkan |
| 6. | Hasan | 10.000.000 | Tympani |
| 7. | Ato | 10.000.000 | Tympani |
| 8. | Baharuddin | 10.000.000 | Potong Paksa |
| 9. | Tamare | 10.000.000 | Tympani |
| 10. | Asdar | 10.000.000 | Tympani |
| 11. | Agustan | 10.000.000 | Suspect Surra |
| 12. | Ahmad | 10.000.000 | Tympani |
| 13. | Jafar | 10.000.000 | Suspect Surra |
| 14. | St. Hidayah | 5.000.000 | Potong Paksa |
| 15. | Natang | 10.000.000 | Suspect BVO |
| 16. | Syahrir | 10.000.000 | Suspect SE |

Sumber : Data Primer yang Telah Diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 2. diperoleh bahwa peternak yang telah menyelesaikan klaim pada tahun 2021 sebanyak 16 orang, diantaranya 14 orang menerima ganti rugi sebesar Rp. 10.000.000 dan 2 lainnya menerima ganti rugi sebesar Rp. 5.000.000.-. Hal ini sesuai dengan pendapat Handaryanti (2021) mengatakan bahwa peternak sapi yang melakukan usaha budidaya dan pembibitan sesuai dengan ketentuan dan sapi tersebut mati atau sakit maka dapat melakukan pengajuan klaim. ternak sakit dapat dihitung dalam penyelamatan atau *Salvage Value* dengan pengurangan terhadap jumlah klaim yang diterima bertanggung. Besaran *salvage* yang akan diterima 50% dari harga pertanggungan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa 12 peternak yang tidak mengikuti asuransi mengalami kerugian akibat beberapa risiko. Adapun peternak

yang mengalami kerugian akibat risiko kematian ternak sapi di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kerugian Peternak yang Tidak Mengikuti Asuransi Usaha Ternak Sapi di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.

| No | Nama | Potensi Kerugian | Risiko |
|-----|------------|------------------|---------------------------------------|
| 1. | Kamaruddin | 7.500.000 | Kecelakaan (Kematian akibat Jatuh) |
| 2. | Ridwan | 17.000.000 | Keracunan |
| 3. | Tamsil | 9.000.000 | Kematian (tidak diketahui) |
| 4. | Idham | 18.000.000 | Kematian (tidak diketahui) |
| 5. | Rappang | 8.500.000 | Kematian (tidak diketahui) |
| 6. | Haming | 10.000.000 | Kecelakaan (kematian akibat Jatuh) |
| 7. | Siswanto | 17.000.000 | Tympani |
| 8. | Raja | 12.000.000 | Kematian (Tidak Diketahui) |
| 9. | Juale | 9.000.000 | Tympani |
| 10. | Abidin | 10.000.000 | Kematian (Akibat Melahirkan) |
| 11. | Natang | 8.000.000 | Tympani |
| 12. | Sakirang | 15.000.000 | Tympani |

Sumber : Data Primer yang Telah Diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 3. diperoleh bahwa peternak yang tidak mengikuti asuransi dan mengalami risiko kerugian, paling tinggi sebesar Rp. 17.000.000 sedangkan peternak yang mengalami risiko kematian terendah sebesar Rp. 8.000.000. Hal ini dapat dilihat kerugian yang dialami peternak yang tidak mengikuti asuransi sangat merugikan dimana berdasarkan hasil penelitian rata-rata umur ternak tersebut >2 tahun sehingga apabila ternak tersebut diperjualkan maka akan memberikan nilai ekonomi bagi peternak. Hal ini sesuai dengan pendapat Sandiah dkk (2021) mengatakan bahwa harga jual sapi bali di tingkat peternak bervariasi antara Rp 5.000.000 – Rp 9.500.000 tergantung umur ternak, jenis kelamin, dan kondisi bobot tubuh. Rata rata harga penjualan sapi induk yaitu sebesar Rp 12.637.639 per ekor, harga penjualan sapi dewasa sebesar Rp 10.020.833 per ekor, sapi muda Rp 7.234.061 per ekor dan pedet Rp 5.391.667 per ekor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manfaat ekonomi peternak diperoleh dari potensi harga jual ternak berdasarkan berat badan dan umur kematian ternak dikurangi nominal premi asuransi, apabila peternak

mengikuti asuransi dan mengalami kematian maka kerugian dapat diminimalisir dengan keikutsertaan pada asuransi yakni akan memperoleh manfaat ekonomi sebesar Rp. 10.000.000/Rp. 5.000.000. Adanya manfaat ekonomi tersebut peternak tetap bisa menjalankan usaha peternakan yang dimiliki dan tingkat risiko peternak yang tidak mengikuti asuransi lebih tinggi dibandingkan peternak yang mengikuti asuransi dikarenakan peternak yang tidak mengikuti asuransi akan mengalami kerugian sebesar harga ternak yang dimiliki sehingga akan mempengaruhi pendapatan peternak. Sedangkan peternak yang mengikuti asuransi akan memperoleh manfaat ekonomi akibat pertanggungansan risiko yang dibebankan kepada perusahaan asuransi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, M. N., G. Komarsa, dan A. Luki. 2014. Pengembangan sumber daya sapi potong berbasis sumberdaya lahan di Kabupaten Gorontalo. IPB Press. Bogor.
- Susanti, Y. D. S. Priyarsono, dan S. Mulatsih. 2014. Pengembangan peternakan sapi potong untuk peningkatan perekonomian Provinsi Jawa Tengah, suatu pendekatan perencanaan wilayah. *Jurnal Agribisnis Indonesia*. 2(2): 177-190.
- Susanti, Y. D. S. Priyarsono, dan S. Mulatsih. 2014. Pengembangan peternakan sapi potong untuk peningkatan perekonomian Provinsi Jawa Tengah, suatu pendekatan perencanaan wilayah. *Jurnal Agribisnis Indonesia*. 2(2): 177-190.
- Gultom, N. F. dan R. Wahyuni. 2021. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak sapi potong di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. *SOCIETA*. 1(2): 59-65.
- Handaryanti, T. 2021. Persepsi Peternak Terhadap Program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) di Desa Selli Kecamatan Bengo Kabupaten Bone. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar.